

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk yang diperlihatkan dari banyaknya agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat. Keanekaragaman tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya dapat memahami akan beraneka ragam budaya yang berkembang di masyarakat serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama. Dampak negatifnya dapat menimbulkan konflik atas perbedaan yang ada. Keanekaragaman tidak begitu saja tercipta, tanpa adanya upaya maksimal yang komprehensif dari seluruh elemen masyarakat yang didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah.¹

Dalam menjalani kehidupan sosial di tengah masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dari berbagai aliran agama dan bangsa yang majemuk. Seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 48 Allah berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا

¹Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (yogyakarta: 1962), 128

مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا
 آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ
 تَخْتَلِفُونَ

Artinya : Dan kami telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan (Q.S Al-Maidah/5:48).¹

Ayat di atas merupakan salah satu dari sekian banyak bukti bahwa toleransi dalam beragama merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Agama mengingatkan bahwa kemajemukan terjadi atas kehendak Tuhan yang Maha Kuasa, sehingga harus diterima dengan lapang dada dan dihargai, termasuk di dalamnya perbedaan konsepsi keagamaan. Seperti halnya yang terjadi di dalam keluarga, keluarga dalam konteks sosial budaya tidak bisa dipisahkan dari tradisi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.²

Dalam konteks sosial anak pasti hidup bermasyarakat, dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi ke 1* (Jawa Barat: Sygma Media Corp, 2014), 116

²Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin* (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), 5

orang yang pandai untuk hidup bermasyarakat. Keluarga merupakan wahana pembentukan sikap seseorang. Di dalamnya ada peran sebagai orang tua dan anak. Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Masing-masing peran mempunyai hak dan kewajiban. Kewajiban seorang anak adalah mentaati orang tua, yang mengajarkannya tentang kebaikan dan ketaatan terhadap Allah SWT, adapun hak anak adalah mendapatkan pendidikan yang layak dan terbaik dari orang tuanya untuk bekal masa yang akan datang.³

Toleransi sebagaimana kita ketahui adalah sikap atau perilaku manusia yang terbuka akan perbedaan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi mengembangkan kebiasaan bersabar, menghargai dan menghormati ketika melihat adanya perbedaan. Sikap toleransi dianggap sangat penting untuk diteliti, mengingat dari lingkungan keluargalah faktor paling penting dalam mewujudkan toleransi sebelum diimplementasikan ke dalam masyarakat luas.⁴

William James mengungkapkan bahwa pengalaman keagamaan bersifat unik dan membuat setiap individu mampu menyadari 4 (empat)

³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), 22

⁴Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 13

hal. Pertama, bahwa dunia merupakan bagian dari sistem spiritual yang dengan sendirinya memberikan nilai bagi dunia indrawi, kedua, bahwa tujuan utama dari manusia adalah menyatukan dirinya dengan alam yang lebih tinggi, ketiga, keyakinan agama membangkitkan semangat baru dalam hidup, keempat, bahwa agama memberikan rasa aman dan damai serta menyegarkan cinta dalam hubungan kemanusiaan. Dari empat hal ini terutama pada poin yang keempat, menunjukkan bahwa agama akan menyegarkan cinta seseorang bukan membatasi cinta seseorang.⁵

Keunikan di dalam keluarga ini agama bukan sebagai penghalang satu sama lain, namun dengan perbedaan agama inilah membuat keluarga ini lebih kuat dalam meyakini agama masing-masing bahkan dalam ritual keagamaanpun mereka bisa bersikap toleransi. Seperti halnya yang terjadi di Desa Makarti Jaya yang terdiri dari berbagai macam agama, budaya serta adat.

Berdasarkan observasi awal di Desa Makarti Jaya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin terlihat dari segi sosial, toleransi, serta kebersamaan yang ada di desa tersebut terbina secara harmonis. Realitas yang ada dan nampak terjadi di Desa Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin adalah; Pertama, masyarakatnya plural, terdiri dari berbagai agama yaitu Kristen, Islam, dan Hindu. Kedua, dalam satu rumah memiliki agama yang

⁵Biyanto, "Pemikiran William James Tentang Agama," *Jurnal IAIN Sunan Ampel Media Komunikasi dan Informasi Keagamaan*, Edisi XIV (Desember 1998-1999), 53

berbeda dan beragam. Ketiga, keluarga bapak Budianto sebagai rujukan keluarga paling tinggi toleransinya di desa Makarti Jaya.

Berdasarkan fakta yang terjadi di Desa Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang masyarakatnya plural yang terdiri dari berbagai macam agama, bahkan dalam satu atap memiliki agama yang beragam dan hidup membaaur satu sama lain tanpa adanya diskriminasi, penulis tertarik untuk mencari tahu secara mendalam dengan melakukan penelitian, yang berjudul “Praktik Toleransi dalam Keluarga (Studi Kasus Keluarga yang Menganut Multi Agama di Desa Makarti Jaya Sumatera Selatan).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana praktik toleransi keluarga Thomas Budianto?
2. Apa latar belakang keluarga Thomas Budianto bersikap toleran?

C. Tujuan dan Signifikan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui bagaimana praktik toleransi keluarga Thomas Budianto?
- b. Untuk mengetahui apa latar belakang keluarga Thomas Budianto bersikap toleran?

2. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Sebagai tambahan pengetahuan serta memperluas khazanah pengetahuan terutama dalam masalah praktik toleransi dalam keluarga (studi kasus keluarga Bapak Thomas Budianto di Desa Makarti Jaya)
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti lain yang berminat untuk meneliti masalah yang berbeda.
- c. Sebagai bahan untuk menambah wawasan terciptanya hubungan antar umat beragama.

D. Definisi Operasional

Proposal ini berjudul “Praktik Toleransi dalam Keluarga (Studi Kasus Keluarga yang Menganut Multi Agama di Desa Makarti Jaya Sumatera Selatan).” Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, salah pengertian dalam memahami judul ini, maka perlu penulis uraikan secara singkat penegasan sebagai berikut :

1. Praktik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.⁶ Praktik merupakan suatu tindakan yang domain utamanya adalah sikap, namun sikap belum pasti terwujud dalam suatu tindakan (*behavior*). Suatu sikap dapat terwujud dalam suatu tindakan nyata maka diperlukan faktor pendukung atau

⁶KBBI, 2022, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online, diakses tanggal 2 Maret 2022).

suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya suatu tindakan tersebut. Faktor pendukung tersebut meliputi faktor fasilitas dan faktor dukungan.

2. Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *tolerance*, yang mempunyai arti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab yaitu *tasāmuḥ*, berarti saling mengizinkan dan membiarkan. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud toleransi adalah sikap interaksi sosial yang terbuka akan perbedaan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.⁷ Toleransi beda agama yaitu sikap interaksi sosial yang terbuka akan perbedaan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan dalam hal perbedaan agama.

3. Keluarga Multi Agama

Keluarga multi agama adalah keluarga yang terbentuk dari ikatan perkawinan antar orang yang berlainan agama, orang Islam (pria atau wanita) dengan orang bukan Islam (pria atau wanita). Keluarga multi agama pada dasarnya berarti keluarga yang terbentuk dari ikatan perkawinan atau pernikahan yang dilangsungkan antar pasangan yang berbeda agama satu sama lain.⁸

⁷Lilis Handayani, Penanaman Nilai-Nilai Moral dalam Keluarga Beda Agama (Studi Kasus pada Tiga Keluarga Islam dan Kristen di desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang), *Skripsi: FTIK IAIN Salatiga*, 2016

⁸Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 15

Jadi, yang berhubungan dengan judul skripsi ini menggambarkan mengenai praktik, serta latar belakang dan motivasi keluarga Bapak Budi bersikap toleransi antar individu dalam satu keluarga berbeda agama dalam menerima, menghargai, menghormati perbedaan-perbedaan dari aspek memeluk keyakinan yang berbeda, serta menjalankan keyakinan masing-masing individu dalam satu keluarga yang berbeda agama. Keluarga multi agama dalam penelitian ini meliputi agama Islam dan Kristen.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka dengan mencari naskah hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa naskah skripsi maupun artikel yang membahas tema yang hampir serupa:

Pertama, Jurnal Agama dan Lintas Budaya yang ditulis Adeng Muchtar Gazhali, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, "Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam." Penelitian ini menjelaskan pada dasarnya manusia sebagai makhluk beragama mendambakan kedamaian. Setiap agama mengajarkan nilai-nilai toleransi. Sebagian dari hasil temuan bahwa islam hadir sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai perdamaian dan kerukunan. Islam menawarkan konsep toleransi terhadap perbedaan yang disebut dengan tasamuh, sebab didalam konsep tasamuh terdapat nilai kasih (rahmat), kebijaksanaan (hikmat), kemaslahatan universal (maslahat ummat), keadilan.

Kedua, Skripsi Penelitian yang dibahas oleh Ahmad Nur Salim, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2017 dengan judul, “Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Melati Kabupaten Sleman.” Di dalam pembahasan ini, dibahas mengenai cara penanaman nilai-nilai dasar toleransi antar umat beragama di Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman, mengenai bentuk toleransi antar umat beragama dikalangan masyarakat Kecamatan Melati Kabupaten Sleman.

Ketiga, Jurnal Komunitas penelitian yang dibahas oleh Ika Fatmawati Farida, Guru SMA Al-Asror Grantung, Purbalingga, Jawa Tengah tahun 2013 dengan judul, “Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan.” Di dalam penelitian ini dibahas mengenai warga masyarakat perumahan penambongan yang mempunyai latar belakang keagamaan berbeda tidak membuat mereka berkonflik disebabkan adanya toleransi antar umat beragama yang tinggi dan interaksi sosial yang berkembang dengan baik di perumahan penambong.

Keempat, Jurnal Penelitian yang dibahas oleh Anita Khusnun Nisa’ Mahasiswa Prodi Perbandingan Agama FAI UM Surabaya dengan judul, “Kajian Kritis Toleransi Beragama dalam Islam.” Penelitian ini membahas mengenai pandangan agama Islam tentang toleransi antar umat beragama, batas-batas ajaran Islam tentang toleransi antar umat beragama dan realitas toleransi dalam Islam.

Sedangkan yang ditulis oleh penulis ini ialah berkaitan dan fokus kearah praktik toleransi beragama di dalam keluarga Bapak Budi serta mengetahui latar belakang keluarga ini bersikap toleran yang tinggi dalam keseharian mereka yang berbeda agama. Menggunakan pendekatan psikologi, yang dalam hal ini psikologi agama karena objek penelitian ini adalah nilai-nilai praktik toleransi beda agama dalam keluarga Bapak Budi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini, penulis membagi pembahasannya menjadi empat bagian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penjelasannya yaitu:

Bab I (satu) yaitu pendahuluan yang mana pada bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II (dua) yaitu landasan teori, yang mana di dalamnya menguraikan pembahasan mengenai hakikat beragama, hakikat pemahaman toleransi, dan menjelaskan toleransi beragama perspektif agama Islam dan agama Kristen.

Bab III (tiga) ada tiga pembahasan, pembahasan pertama yakni gambaran umum objek penelitian, pembahasan kedua yaitu profil keluarga Bapak Thomas Budianto, dan pembahasan yang ketiga mengenai

implementasi praktik toleransi pada keluarga Bapak Thomas Budianto. Pembahasan ketiga ini dijabarkan menjadi dua pembahasan, pembahasan yang pertama yakni praktik toleransi pada keluarga Bapak Budianto, dan pembahasan yang kedua yakni latar belakang serta motivasi keluarga Bapak Budi Mempraktikkan toleransi dalam keluarga.

Bab IV (empat) yaitu paparan dan pembahasan data yang mana di dalamnya menguraikan pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, profil keluarga Bapak Thomas Budianto, implementasi praktik toleransi keluarga yang menganut multi agama, latar belakang dan motivasi keluarga Bapak Thomas Budianto mempraktikkan toleransi dalam keluarga, serta kontroversi dan faktor pendukung toleransi beragama dalam keluarga Bapak Thomas Budianto.

Bab V (lima) yaitu penutup, yang mana bab ini menjadi bagian akhir, yang mana didalamnya berisikan dengan beberapa kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran-saran penelitian serta diakhiri dengan penutup.